

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Sektor aneka Industri merupakan salah satu bagian dari sektor perusahaan manufaktur yang ada di Indonesia. Seluruh sub sektor yang ada pada sektor aneka Industri merupakan para produsen dari produk-produk kebutuhan mendasar konsumen. Produk-produk yang dihasilkan tersebut bersifat konsumtif dan disukai orang sehingga para produsen dalam industri ini memiliki tingkat penjualan yang tinggi yang berdampak pula pertumbuhan sektor industri ini.

Sektor aneka industri jadi pendorong utama penguatan IHSG. Pertumbuhan pasar sektor aneka industri di Indonesia periode 2011 hingga 2015 mengalami peningkatan dan penurunan. Di tahun 2011 pasar sektor aneka industri tumbuh 44% dibandingkan tahun sebelumnya, pertumbuhan sektor ini berdampak terhadap peningkatan pendapatan perusahaan yang bergerak di manufaktur, hal ini di dorong oleh kebutuhan masyarakat akan barang-barang industri yang naik (Indonesia investment, 2015). Pertumbuhan pasar aneka industri pada tahun 2012 hingga pertengahan pertama 2014 merupakan puncak pertumbuhan, terbukti dari para investor yang lebih memilih untuk menanamkan investasi saham di sektor aneka industri (Indonesia investment, 2015). Sektor aneka industri di Indonesia pada tahun 2014 pada pertengahan tahun ketiga mengalami penurunan dikarenakan perekonomian Indonesia sedang melambat. Kondisi ini berlanjut hingga tahun 2015. Bisnis sektor aneka industri berada pada titik jenuh yang didukung oleh penurunan nilai rupiah, kondisi ekonomi dan Indonesia yang melemah, sehingga penjualan di sektor aneka industri di tahun 2015 terlihat lesu dan berdampak ke IHSG semakin menurun (Indonesia Investment, 2015).

Persaingan dalam dunia bisnis dan ekonomi yang semakin ketat telah membuat perusahaan berusaha mengembangkan perusahaannya. Pengembangan perusahaan dilakukan dengan menambah modal perusahaan. Modal terdiri atas ekuitas dan hutang, perbandingan hutang dan modal sendiri dalam struktur finansial disebut struktur modal (husnan, 2001). Suatu keputusan yang diambil manajer dalam suatu pembelanjaan harus dipertimbangkan secara teliti, sifat dan

biaya dari sumber dana yang akan dipilih karena masing-masing sumber dana tersebut memiliki konsekuensi finansial yang berbeda.

Struktur modal merupakan masalah yang penting bagi perusahaan karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek langsung terhadap posisi finansial perusahaan yang pada akhirnya akan mempengaruhi nilai perusahaan. Apabila perusahaan terlalu besar dalam menggunakan hutang, maka beban tetap yang harus ditanggung perusahaan semakin besar pula. Hal itu juga berarti akan meningkatkan risiko finansial, yaitu risiko saat perusahaan tidak dapat membayar beban bunga atau angsuran-angsuran hutangnya. Struktur modal yang optimal yaitu struktur modal yang dapat meminimumkan biaya modal rata-rata dan memaksimalkan nilai perusahaan (Riyanto, 2001:226).

Setiap komponen struktur modal memiliki biaya masing-masing. Biaya modal yang timbul dari keputusan pendanaan tersebut merupakan konsekuensi yang secara langsung timbul dari keputusan yang diambil manajer. Biaya dana eksternal atau hutang adalah sebesar biaya bunga yang dibebankan oleh kreditur. Sedangkan dana internal atau dana sendiri adalah opportunity cost dari dana atau modal sendiri yang digunakan. Keputusan struktur modal yang dilakukan secara tidak cermat akan menimbulkan biaya tetap dalam bentuk biaya modal yang tinggi, yang selanjutnya dapat berakibat pada rendahnya profitabilitas perusahaan.

Pengukuran struktur modal dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Total Assets Ratio* (DAR). Dalam penelitian ini peneliti membatasi pengukuran struktur modal di indikator *Debt to Equity Ratio* (DER) karena cocok dengan perusahaan yang bergerak dalam bidang industri dibandingkan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan seperti Bank, Asuransi, perusahaan investasi cenderung memiliki *Debt to Equity Ratio* (DER) yang tinggi. Karena sebagian besar dana yang dikelolanya adalah dana pihak ketiga. Dalam hal ini dana pihak ketiga secara akuntansi dianggap sebagai liabilities (hutang).

Berikut ini akan disajikan data *Debt to Equity Ratio* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada sektor Industri Barang Konsumsi, Aneka Industri dan Industri Dasar dan Kimia periode tahun 2011-2015.

Aldi Jamal Nurfaizi, 2017

**PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN STRUKTUR AKTIVA TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA SEKTOR ANEKA INDUSTRI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2011 - 2015**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

**Tabel 1. 1**  
**Debt to Equity Ratio di Sektor Industri Barang Konsumsi, Aneka Industri dan Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun**

Sektor	Rata-rata					
	Industri Barang Konsumsi	Selisih Pertumbuhan (%)	Aneka Industri	Selisih Pertumbuhan (%)	Industri Dasar dan Kimia	Selisih Pertumbuhan (%)
2011	1.08		2.88		2.89	
2012	1.27	19%	3.27	39%	2.84	5%
2013	1.18	9%	3.64	37%	2.87	3%
2014	1.31	13%	3.79	15%	2.90	3%
2015	1.34	3%	4.30	51%	2.96	6%

**2011-2015**

*Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah kembali)*

Dari tabel 1.1, menunjukkan bahwa besarnya nilai rata-rata debt to equity ratio (DER) pertahun dari tahun 2011-2015 perusahaan manufaktur pada sektor industri barang konsumsi, aneka industri, dan industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI berada diatas satu. Rata-rata DER pada sektor aneka industri lebih tinggi dari pada sektor yang lain nya. Untuk tahun 2011 nilai DER adalah sebesar 2.88, pada tahun 2012 meningkat jadi 3.27, pada tahun 2013 naik menjadi 3.64, pada tahun 2014 meningkat jadi 3.79 dan pada tahun 2015 naik menjadi 4.30. Rata-rata struktur modal pada sektor aneka industri menunjukkan kenaikan dari tahun ke tahun. Sektor aneka industri memiliki nilai DER nya lebih besar dari sektor yang lain nya, bahkan di sektor aneka insdutri nilai DER pada tahun 2011 naik dua kali lipat sampai dengan tahun 2015. Hal ini menunjukkan sektor aneka industri lebih banyak menggunakan dana dari hutang untuk aktivitas investasinya daripada modal sendiri.

Mengingat DER dalam perhitungannya adalah hutang dibagi dengan modal sendiri, artinya jika hutang perusahaan lebih tinggi dari modal sendirinya berarti rasio DER lebih dari satu atau penggunaan hutang lebih besar dalam mendanai aktivitas perusahaan (Houston, 2001). Dana yang tersedia pada struktur permodalan akan digunakan untuk mendanai investasi perusahaan atas berbagai

Aldi Jamal Nurfaizi, 2017

**PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN STRUKTUR AKTIVA TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA SEKTOR ANEKA INDUSTRI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2011 - 2015**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

macam jenis pilihan investasi yang tersedia. Penggunaan hutang memiliki kekurangan dan kelebihan tersendiri bagi perusahaan, kekurangan dari penggunaan hutang baik itu jangka pendek maupun jangka panjang adalah perusahaan tetap harus bayar bunga selama hutang belum dilunasi. Selain itu, besarnya hutang juga berpengaruh terhadap besarnya risiko yang ditanggung pemegang saham sehingga pemegang saham meminta pengembalian yang tinggi (Prabansari, Kusuma: 2005). Kelebihan penggunaan hutang bagi perusahaan yaitu menambah modal yang dapat digunakan untuk membiayai operasional perusahaan sehingga mendapatkan laba yang tinggi.

Sektor Aneka Industri merupakan penunjang ekonomi di Indonesia di sektor perusahaan manufaktur tersebut, dikarenakan sektor ini merupakan sektor yang sangat vital dan membutuhkan dana yang sangat tinggi. (Sumber: <http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2017/02/28/092023026/ihsg.dibuka.menguat.disokong.sektor.aneka.industri> ) Sektor aneka Industri terdiri dari 5 sub sektor, yakni Sub Sektor Tekstil dan Garment, Sub Sektor Otomotif dan Komponen, Sub Sektor Alas Kaki, Sub Sektor Kabel dan Sub Sektor Elektronika. Berikut ini akan disajikan data *Debt to Equity Ratio* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada sektor Aneka Industri periode tahun 2011-2015.

**Tabel 1. 2**  
**Debt to Equity Ratio di Sektor Aneka Industri yang**  
**Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2011-2015**

Subsektor	Rata-rata					Rata-rata
	2011	2012	2013	2014	2015	
Tekstil dan Garment	3.88	4.76	5.38	6.09	6.72	5.37
Otomotif dan Komponen	2.13	1.88	1.98	1.95	2.54	2.10
Alas Kaki	1.45	1.81	1.72	1.48	1.46	1.58
Kabel	2.76	3.18	3.73	3.06	3.37	3.22
Elektronika	0.29	1.05	0.53	0.72	0.64	0.65
Rata-rata	2.88	3.27	3.64	3.79	4.30	

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah kembali)

Berdasarkan tabel 1.2 diatas dapat dilihat bahwa rata-rata Debt to Equity Rasio (DER) sektor Aneka Industri yang terdaftar di bursa efek indonesia dari tahun 2011 sampai tahun 2015 . Di tahun 2011 rata-rata berada di posisi 2.88, di tahun 2012 naik di posisi 3.27, lalu di tahun 2013 meningkat di posisi 3.64 dan

Aldi Jamal Nurfaizi, 2017

**PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN STRUKTUR AKTIVA TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA SEKTOR ANEKA INDUSTRI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2011 - 2015**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

naik di tahun 2014 di posisi 3.79 lalu naik di posisi 4.30 di tahun 2015. Rata-rata struktur modal pada sektor aneka industri menunjukkan kenaikan dari tahun ke tahun.

Dengan demikian selama periode 2011 sampai dengan 2015 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada sektor aneka industri yang mempunyai DER lebih dari satu, yang artinya proporsi hutang lebih besar daripada modal sendirinya. Dengan adanya proporsi hutang yang lebih besar, maka perusahaan yang mempunyai DER lebih dari satu akan memiliki resiko bisnis yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yg memiliki DER kurang dari satu.

Dengan nilai DER yang tinggi berarti perusahaan memiliki jumlah hutang yang lebih besar daripada jumlah modal sendiri dan hal ini tidak sesuai dengan teori struktur modal yang optimal dimana seharusnya jumlah hutang perusahaan tidak boleh lebih besar daripada modal sendiri. Sementara itu kebanyakan investor lebih tertarik menanamkan modalnya pada perusahaan yang mempunyai DER tertentu yang besarnya kurang dari satu.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keputusan struktur modal perusahaan, antara lain: stabilitas penjualan, struktur aktiva, leverage operasi, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak, pengawasan, sifat manajemen, sikap kreditur dan konsultan, kondisi pasar (Brigham dan Houston, 2013). Faktor yang termasuk kondisi internal yaitu stabilitas penjualan, struktur aktiva, leverage operasi, tingkat pertumbuhan, profitabilitas dan sifat manajemen. Sedangkan kondisi eksternal yaitu pajak, pengawasan, sikap kreditur dan konsultan. Dalam penelitian ini memilih kondisi internal karena kondisi eksternal cakupannya terlalu luas.

Kondisi internal yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertumbuhan penjualan dan struktur aktiva. Perubahan pertumbuhan penjualan akan menentukan besarnya struktur modal. Pertumbuhan yang terus meningkat akan meningkatkan kecenderungan penggunaan hutang sehingga struktur modal meningkat (Halim, 2007:92). Struktur aktiva juga menentukan struktur modal. Untuk perusahaan manufaktur struktur aktiva yang rendah artinya kemampuan produksi perusahaan rendah sehingga berdampak ke laba perusahaan yang menurun jadi sumber dana internalnya semakin kecil maka perusahaan akan

menggunakan sumber dana eksternal untuk memenuhi kebutuhan produksi perusahaan.

Berikut ini akan disajikan data Pertumbuhan Penjualan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada sektor Aneka Industri periode tahun 2011-2015.

**Tabel 1. 3**  
**Pertumbuhan Penjualan di Sektor Aneka Industri yang**  
**Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2011-2015**

Subsektor	Rata-rata					Rata-rata
	2011	2012	2013	2014	2015	
Tekstil dan Garment	-9%	1%	11%	14%	22%	8%
Otomotif dan Komponen	-2%	6%	1%	5%	20%	6%
Alas Kaki	2%	12%	20%	11%	5%	10%
Kabel	2%	-7%	9%	13%	47%	13%
Elektronika	-25%	-48%	-11%	2%	-7%	-18%
Rata-rata	-4%	-1%	7%	10%	25%	

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah kembali)

Berdasarkan tabel 1.3 diatas dapat dilihat bahwa rata-rata Pertumbuhan Penjualan perusahaan manufaktur sektor Aneka Industri yang terdaftar di bursa efek Indonesia mengalami peningkatan dari tahun 2011 sampai tahun 2015. Di tahun 2011 rata-rata berada di posisi -4%, di tahun 2012 naik di posisi -1%, lalu di tahun 2013 meningkat di posisi 7% dan naik di tahun 2014 di posisi 10% lalu naik di posisi 25% di tahun 2015. Meningkatnya rata-rata pertumbuhan penjualan tahun 2011 sampai tahun 2015, mencerminkan manajemen keuangan perusahaan yang baik.

Perusahaan dengan tingkat penjualan yang tinggi akan melakukan ekspansi dengan menggunakan dana eksternal berupa utang. Terjadinya peningkatan penjualan yang diikuti peningkatan hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan. Dengan meningkatnya kepercayaan pihak luar (kreditur) terhadap perusahaan maka proporsi utang akan semakin besar. Dengan demikian, hubungan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap struktur modal.

Aldi Jamal Nurfaizi, 2017

**PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN STRUKTUR AKTIVA TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA SEKTOR ANEKA INDUSTRI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2011 - 2015**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Faktor kedua yang mempengaruhi struktur modal adalah struktur aktiva. Struktur aktiva adalah penentuan berapa besar alokasi dana untuk masing-masing komponen aktiva, baik dalam aktiva lancar maupun dalam aktiva tetap dibandingkan dengan total aktiva (Syamsudin, 2007:9) Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa struktur aktiva merupakan perbandingan antara aktiva tetap dan total aktiva yang dapat menentukan besarnya alokasi dana untuk masing-masing komponen aktiva.

Kebanyakan perusahaan industri dimana sebagian besar dari modalnya tertanam dalam aktiva tetap, akan mengutamakan pemenuhan kebutuhan modalnya dari modal yang permanen, yaitu modal sendiri dan menurunkan penggunaan utang (Riyanto, 2010). Dengan demikian, jika struktur aktiva suatu perusahaan semakin tinggi, penggunaan utannya menjadi lebih kecil, begitupun sebaliknya. Perusahaan yang sebagian besar dari aktiva sendiri dari aktiva lancar akan mengutamakan pemenuhan kebutuhan dananya dengan hutang jangka pendek.

Berikut ini ditampilkan perkembangan struktur aktiva sektor aneka industri tercatat di Bursa Efek Indonesia sebagai berikut:

**Tabel 1. 4**  
**Struktur Aktiva di Sektor Aneka Industri yang**  
**Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011-2015**

Subsektor	Rata-rata					Rata-rata
	2011	2012	2013	2014	2015	
Tekstil dan Garment	0.59	0.59	0.57	0.57	0.53	0.57
Otomotif dan Komponen	0.58	0.56	0.53	0.55	0.49	0.54
Alas kaki	0.34	0.37	0.36	0.38	0.39	0.37
Kabel	0.32	0.30	0.26	0.24	0.26	0.28
Elektronika	0.53	0.49	0.48	0.46	0.54	0.50
Rata-rata	0.53	0.51	0.49	0.49	0.46	

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah kembali)

Tabel 1.4 menyajikan perkembangan struktur aktiva periode tahun 2011-2015. Perkembangan struktur aktiva menurun selama periode 2011-2015. Di Tahun 2011 rata-rata struktur aktiva berada di posisi 0,53, di tahun 2012 menurun berada di posisi 0,51, di tahun 2013 turun berada di posisi 0,49, di tahun 2014 menurun di posisi 0,49, di tahun 2015 turun di posisi 0,46. Hal ini menunjukkan

Aldi Jamal Nurfaizi, 2017

**PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN STRUKTUR AKTIVA TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA SEKTOR ANEKA INDUSTRI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2011 - 2015**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bahwa struktur aktiva perusahaan mengalami penurunan dan hal tersebut akan berdampak pada minat investor untuk menanamkan modalnya di Sektor tersebut.

Struktur aktiva adalah penentuan berapa besar alokasi untuk masing-masing komponen aktiva. Secara garis besar dalam komposisinya yaitu aktiva lancar dan aktiva tetap. Ketika perusahaan memiliki proporsi aktiva tetap yang lebih besar, penilaian asetnya menjadi lebih mudah sehingga asimetri informasi menjadi lebih rendah. Dengan demikian, perusahaan akan mengurangi kemampuan penggunaan utangnya ketika proporsi aktiva tetap meningkat. Hubungan struktur aktiva berpengaruh negatif terhadap struktur modal

Perusahaan yang memiliki struktur aktiva yang tinggi berarti memiliki aktiva tetap yang besar. Perusahaan yang mempunyai aktiva tetap jangka panjang lebih besar, maka perusahaan tersebut akan banyak menggunakan hutang jangka panjang, dengan harapan aktiva tersebut dapat digunakan untuk menutup tagihannya (Weston dan Copeland, 2010). Sebaliknya, perusahaan yang sebagian besar aktiva yang dimilikinya berupa piutang dan persediaan barang yang nilainya sangat tergantung pada kelanggangan tingkat profitabilitas masing-masing perusahaan, tidak begitu tergantung pada pembiayaan hutang jangka panjang dan lebih tergantung pada pembiayaan jangka pendek.

Dari penelitian terdahulu yang menunjukkan beberapa perbedaan hasil penelitian untuk beberapa variabel yang berpengaruh terhadap struktur modal antara lain : (1) Penelitian yang dilakukan oleh Yayuk Susanti (2015) menyatakan bahwa Pertumbuhan Penjualan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (3) Yovin dan Suryantini (2012) menyatakan bahwa Pertumbuhan Penjualan berpengaruh tidak signifikan terhadap struktur modal (2) Penelitian yang dilakukan oleh Nadya Rofiqoh (2014) menyatakan bahwa struktur aktiva berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (4) Taruna Johni Priambodo (2014) menyatakan bahwa struktur aktiva berpengaruh tidak signifikan terhadap struktur modal. Artinya “Tidak signifikan” berarti harga statistik harus diabaikan dan dianggap tidak ada, berapa besarnya pun harga tersebut. “Signifikan” berarti harga statistik tidak dapat diabaikan dan harus dianggap ada, berapa kecilnya pun harga statistik tersebut.

**Aldi Jamal Nurfaizi, 2017**

***PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN STRUKTUR AKTIVA TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA SEKTOR ANEKA INDUSTRI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2011 - 2015***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Berdasarkan fenomena yang telah dikemukakan dan masih terdapat perbedaan dari beberapa hasil penelitian maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal pada Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 – 2015.”**

## **1.2 Identifikasi Masalah Dan Rumusan Masalah**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Setiap perusahaan pasti membutuhkan dana dan pemenuhan dana tersebut dapat berasal dari sumber intern ataupun sumber ekstern, tapi pada umumnya perusahaan menggunakan modal sendiri daripada menggunakan hutang. Perusahaan dalam memilih struktur modal harus memperhatikan faktor yang berpengaruh sesuai dengan kondisi dari perusahaan itu sendiri. Selain itu dilihat dari sisi investor, hal penting yang dapat mempengaruhi investor dalam menentukan investasi adalah pengharapan mereka untuk memperoleh laba sebanyak-banyaknya. Masalah perolehan laba disini menjadi sangat penting karena hal tersebut berhubungan dengan pendapatan atau keuntungan yang nantinya akan diterima oleh investor tersebut yang tercermin dari struktur modal yang dimiliki perusahaan, hal ini dapat dipakai sebagai signal oleh investor mengenai prospek perusahaan di masa mendatang.

Struktur modal merupakan salahsatu hal yang terpenting bagi perusahaan karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek langsung terhadap finansial perusahaan, terutama dengan adanya hutang yang sangat besar akan memberikan beban kepada perusahaan. Struktur modal merupakan perimbangan jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa (Sartono, 2015:225). Jadi struktur modal merupakan perimbangan antara jumlah utang jangka pendek, utang jangka panjang, dan saham.

Dalam penelitian ini debt to equity ratio pada sektor aneka industri mengalami kenaikan dari tahun 2011 sampai dengan 2015 debt to equity ratio nya berada di atas 1 berarti perusahaan menggunakan hutang lebih besar daripada modal perusahaan berbeda dengan teori struktur modal. Struktur modal yang

Aldi Jamal Nurfaizi, 2017

**PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN STRUKTUR AKTIVA TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA SEKTOR ANEKA INDUSTRI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2011 - 2015**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dapat mencapai tujuan perusahaan adalah struktur modal yang optimal, dan untuk mencapai struktur modal yang optimal ada beberapa faktor yang mempengaruhinya, sehingga baik atau buruknya struktur modal perusahaan akan tergantung pada faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor yang dapat mempengaruhi keputusan struktur modal adalah struktur aset, leverage operasi, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, sikap manajemen (Brigham dan Houston, 2011:188). Dalam penelitian ini hanya dua faktor yang akan dibahas yaitu : Pertumbuhan Penjualan dan struktur aktiva.

Faktor pertama yang diduga mempengaruhi struktur modal adalah Pertumbuhan Penjualan. Pertumbuhan Penjualan perusahaan yang memiliki pertumbuhan lebih cepat harus lebih mengandalkan modal eksternal. Selain itu, biaya emisi yang berkaitan dengan penjualan saham biasa akan melebihi biaya emisi yang terjadi ketika perusahaan menjual utang, mendorong perusahaan yang mengalami pertumbuhan pesat untuk lebih mengandalkan diri pada utang. Namun, pada waktu yang bersamaan perusahaan tersebut seringkali menghadapi ketidakpastian yang lebih tinggi, cenderung akan menurunkan keinginan mereka untuk menggunakan utang.

Faktor kedua yang mempengaruhi struktur modal adalah struktur aktiva. Perusahaan yang asetnya memadai untuk digunakan sebagai jaminan pinjaman cenderung akan cukup banyak menggunakan utang. Aset tetap yang dapat digunakan oleh banyak perusahaan dapat menjadi jaminan yang baik, sementara tidak untuk aset lancar.

Dari identifikasi masalah diatas, peneliti membatasi ruang lingkupnya dengan berfokus pada pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan struktur aktiva terhadap struktur modal pada sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2011 sampai dengan 2015.

### **1.2.2 Rumusan Masalah**

Dari yang telah dipaparkan pada latar belakang diatas oleh penulis, oleh karena itu penulis ingin meneliti lebih lanjut mengenai “Pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal pada Sektor Aneka

Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 – 2015”. Dengan demikian rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran Pertumbuhan Penjualan pada sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimana gambaran struktur aktiva pada sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Bagaimana gambaran struktur modal pada sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan struktur aktiva terhadap struktur modal pada sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran Pertumbuhan Penjualan pada sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui gambaran struktur aktiva pada sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui gambaran struktur modal pada sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan struktur aktiva terhadap struktur modal sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Kegunaan Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangan pemikiran dan dapat menambah informasi bagi penulis dan perkembangan ilmu manajemen keuangan dimasa yang akan datang, khususnya yang berkaitan dengan Pertumbuhan Penjualan, struktur aktiva dan struktur modal suatu perusahaan.

Aldi Jamal Nurfaizi, 2017

*PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN STRUKTUR AKTIVA TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA SEKTOR ANEKA INDUSTRI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2011 - 2015*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## 2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi beberapa pihak, yaitu:

### a. Bagi investor

Sebagai bahan pertimbangan yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan investasi pada perusahaan yang akan ditanamkan dananya dengan melihat struktur modal perusahaan tersebut

b. Bagi perusahaan

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam menganalisis rasio Pertumbuhan Penjualan dan struktur aktiva untuk menilai struktur modal perusahaan.